

BAB III

SEJARAH DAN ARSITEKTUR MASJID TELOK MANOK

A. Berdirinya Masjid Telok Manok

Masjid Telok Manok telah berdiri sejak tahun 1768, menjadikan Masjid ini sebagai salah satu masjid tertua yang ada di Thailand Selatan. Masjid ini terletak di sebuah kampung kecil yang bernama Telok Manok, yang berjarak kurang lebih 25 KM dari pusat kota Narathiwat. Masjid ini bernama asli yaitu Masjid Wadin Husein. Di adopsi dari nama ulama yang telah menyebarkan agama Islam pada saat itu di daerah kampung Telok Manok. Beliau juga disebut sebagai penggagasn pembangunan Masjid tersebut.¹

Masyarakat sekitar mempercayai bahwa Masjid ini telah dibangun pada tahun 1768 di penghujung kekuasaan Kesultanan “Pattani”. Masyarakat sekitar mempercayai bahwa Ulama yang bernama Wan Hussein Az-Sanawi atau Al-Hussein adalah penggagas pembangunan Masjid tersebut, kemudian para sejarawan di sana telah sepakat bahwa Al-Hussein memang menjadi penggagas pembangunan masjid tersebut, Dilihat dari sejarah bahwa beliau telah memiliki kontribusi besar dalam penyebaran agama Islam disana.

Wan Hussein memiliki 17 keturunan. Keturunan Wan Hussein ini berada di beberapa negara, seperti di Thailand, ada beberapa juga keturunan Wan Hussein ini. Keberadaannya ada di Pattani, Narathiwat, dan Songkhla. Kemudian di Malaysia, tepatnya di Kelantan, Negeri Sembilan, Kedah, dan Pulau Pinang, kemudian di Brunei Darussalam, dan yang terakhir di Indonesia.

¹Abdul Syaro, Pemuka Adat, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2019, di Masjid Telok Manok, Narathiwat

Di Indonesia, keturunan Wan Hussein ini ada 2, keturunan Wan Hussein berada di Jawa timur, tepatnya di Madura dan Surabaya.

Sekitar Masjid Telok Manok terdapat sebuah sungai dengan air jernih dan konon digunakan sebagai tempat berwudhu oleh jamaah Al-Hussein pada zaman dulu. Di seberang batang sungai ini membentang pemakaman Islam yang telah sama tuanya dengan bangunan masjid ini. Walau telah berumur beberapa ratusan tahun, sampai sekarang Masjid telok Manok masih tetap berperan dengan baik serta jadi satu di antaranya tempat wisata rohani andalan daerah Narathiwat.

Hingga kini, Masjid Telok Manok masih difungsikan dengan baik sebagai tempat ibadah meskipun usianya sudah sangat tua. Bahkan, renovasi total pun tidak dilakukan oleh warga sekitar, demi mempertahankan nilai sejarah yang dimiliki masjid ini.²

Awalnya Wan Hussein ini ingin menyebarkan Islam di Thailand Selatan, kemudian Wan Hussein ini mendapat larangan dari pemerintah Thailand. Kemudian Wan Hussein ini lari ke daerah yang bernama Telok Manok. Di situlah Wan Hussein bersama Masyarakat mendirikan Masjid Telok Manok tersebut. Alasan Wan Hussein lari ke kampung Telok Manok tersebut ialah untuk mendakwahkan Islam. Daerah tersebut berada di dekat perbukitan.

Arsitektur, Masjid ini memiliki perpaduan antara gaya arsitektur Thai, China, dan Melayu. Terdapat ukiran ukiran mirip bunga pada setiap pintu kayu, jendela, ventilasi, atap, serta mimbarnya.

²Anwar Chease, Masyarakat Sekitar, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2019, di Masjid Telok Manok, Narathiwat

Akses jalan untuk menuju Masjid ini cukup sempit, dengan jalan yang banyak batu kerikil. Bangunan utama Masjid ini terdiri dari 2 bangunan yang dijadikan satu yang keseluruhannya dibangun seperti rumah panggung atau rumah tradisional Melayu. Biasanya desain rumah panggung tersebut memiliki tujuan untuk menghindari binatang buas serta menghindari banjir.³

Pembangunan Masjid ini juga tergolong unik, karena mirip dengan pembangunan rumah kayu di tanah Jawa dengan sistem tanpa paku besi, hanya menggunakan sistem interlocking antara satu kayu dengan yang lainnya. Hiasan ukiran juga ikut menghiasi bangunan kayu tersebut, mulai dengan ukiran tumbuh tumbuhan, daun, sulur sulum, ukiran bunga serta ukiran ukiran dengan khas budaya China.

Masjid Telok Manok ini telah di renovasi sebanyak dua kali. Renovasi yang pertama pada tahun 1970. Renovasi tersebut meliputi atap Masjid, yang awalnya dari daun sagu menjadi bata merah yang dilapisi papan kayu. Renovasi yang kedua terjadi pada tahun 1990. meliputi, jenjang Masjid yang di sebelah kiri, yang awalnya terbuat dari kayu menjadi keramik.

B. Arsitektur Masjid Telok Manok

1. Arsitektur Bangunan Masjid

Hampir 90% material bahan Masjid yang dikenal dengan Masjid Telok Manok ini berasal dari potongan dan lempengan kayu yang alami, kaya dengan serat khas pepohonan. Hanya beberapa bagian yang bahannya

³Abdul Syaro, Pemuka adat, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2019 di Masjid Telok Manok, Narathiwat.

menggunakan material umum. Luas tanah dari lingkungan Masjid ini kurang lebih 900m². Panjang dari Masjid ini lebih kurang 25m dan lebar lebih kurang 9m. Masjid ini bisa menampung Jamaah sekitar 100 orang.⁴

Gaya arsitektru Masjid Telok Manok ini adalah kombinasi pada gaya arsitektur Thai, Melayu, serta China. Untuk masuk ke masjid mesti melalui jalan naik yang sempit mengarah masjid. Bangunan penting masjidnya terbagi dua bangunan yang dipadukan menjadi satu.

Fondasi yang menjadi penyangga Masjid ini berasal dari bahan material umum, bukan kayu, baik pada fondasi dasar maupun fondasi penyangga atap. Fondasi dasar ini dibuat berbentuk balok memanjang, fungsinya untuk menahan seluruh material bangunan Masjid yang sudah berusia kurang lebih 390 tahun.

Tinggi fondasi dari permukaan tanah terhadap bangunan mencapai satu meter dengan lebar kurang lebih 25cm. Fondasi yang terbangun kuat di setiap penjuru bangunan itu adalah salah satu kunci mengapa Masjid unik ini bertahan kokoh sampai sekarang.

Jika dilihat seni arsitekturnya, bangunan Masjid ini merupakan perpaduan antara gaya arsitektur tiga negara yang ada di Asia, yaitu Thailand, China, dan Melayu. Ini bisa dilihat dari atap dan beberapa ukuran yang terdapat di sejumlah bagian kayu. Pada bangunan Masjid ini tidak terdapat paku beton dalam pembangunannya.

⁴Anwar Chease, Masyarakat sekitar, *Wawancara*, Tanggal 26 Juni 2019, di Masjid Telok Manok, Narathiwat

Atap Masjid ini berbentuk melengkung seperti halnya atap kuil tempat ibadah mayoritas etnis Tionghoa. Atap Masjid dibuat terdiri atas dua lapis. Lapis pertama dibuat lebih lebar sehingga menutupi seluruh bangunan, sementara lapis atap kedua lebih kecil fungsinya untuk memperindah bangunan Masjid yang berdiri di atas tanah kurang lebih 200m².

Bangunan utama Masjid terdiri atas dua bangunan yang digabungkan menjadi satu. Keseluruhan bangunannya merupakan rumah panggung sebagaimana rumah tradisional Melayu. Bertujuan untuk menghindari binatang buas, juga untuk mengantisipasi iklim yang lembab di kawasan tersebut.

Bangunan Masjid Telok Manok ini, terdapat beberapa ukiran yang ada di dalam Masjid ini :



Foto : ukiran yang ada di dalam Masjid Telok Manok
 Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

Ukiran tersebut menyerupai seperti bunga mawar. Ukiran tersebut terletak di atas langit langit Mihrab.



Foto : ukiran yang ada di dalam bangunan Masjid Telok Manok
 Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

Gambar ukiran yang diatas tersebut, yang berada di tengah tengah ruangan Masjid Telok Manok ini menyerupai bunga Melati yang sedang menguncup.
 PADANG



Foto : Ukiran yang di bangunan Masjid Telok Manok
Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

Ukiran bunga yang terdapat di bangunan Masjid Telok Manok tersebut menyerupai seperti bunga Matahari.



Foto : ukiran bunga yang terdapat di Masjid Telok Manok
Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok
Ukiran bunga tersebut, yang terdapat di Masjid Telok Manok menyerupai seperti bunga Mawar.



Foto : ukiran bunga yang terdapat di Masjid Telok Manok

Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

Ukiran bunga yang terdapat di Masjid Telok Manok tersebut menyerupai seperti bunga melati yang sedang mekar.



Foto : Gambaran kerangka Masjid Telok Manok

Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

Keterangan gambar :

Tonggak tonggak Masjid dari dasar bawah sampai keatas :

1. Tonggak utama : 2 buah
2. Tonggak peyangga dinamis : 24 buah
3. Tonggak penyangga bawah dari dasar tanah sampai lantai : 16 buah
4. Tonggak mihrab : 4 buah

Pintu dan jendela Masjid:

1. Pintu : 2 buah
2. Pintu kamar mihrab : tidak ada
3. Jendela : 10 buah



Foto : Foto Masjid Telok Manok.

Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok



Foto : Tampak depan dari Masjid Telok Manok

Dok : Adetia Andri, Narathiwat, 2019



Foto : Terdapat tulisan kapan Masjid Telok Manok itu berdiri
Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

4. Atap

Pada awalnya, bangunan Masjid Telok Manok ini menggunakan atap daun palem, namun kemudian diganti dengan atap genteng buatan lokal pedalaman gaya Pattani. Atap nya diganti sebab telah di makan zaman sehingga perlu pergantian.⁵ Perenovasian atap ini sudah 2 kali, yang pertama pada tahun 1970 dan yang kedua pada tahun 1998. Bentuk atap Masjid memang tak lazim, meski di bangun dalam bentuk atap bersusun dua, atap paling atasnya itu dibangun di atas struktur yang merupakan lapisan atap di bawahnya.

Atap Masjid Telok Manok tersebut, terdapat beberapa ukiran.

⁵Abdul Syaro, Pemuka adat, *Wawancara* Tanggal 26 Juni 2019 di Masjid Telok Manok, Narathiwat



Foto : ukiran yang ada di atap masjid
Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

Di ukir untuk mengindahhkan bangunan langit Masjid.

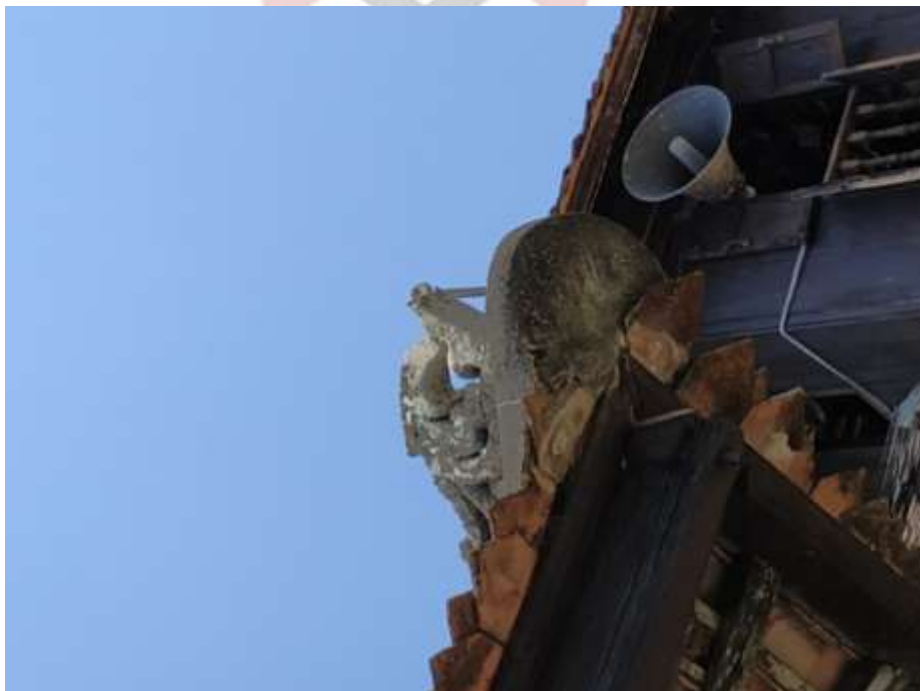


Foto : Ukiran atap Masjid

Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

5. Tiang

Pada bangunan Masjid ini terdapat 42 buah tiang termasuk tiang utama (tiang macu) 2 buah. Tiang macu dikelilingi oleh tiang tiang penyangga lainnya berjumlah 8 buah. tiang tiang ini mempunyai ukuran diameter 20cm. Selain tiang tiang penyangga, terdapat juga 24 buah tiang penyangga dinamsi merupakan tiang yang terdapat di dinding bangunan, sisanya tiang yang lain yaitu tiang tambahan sebanyak 16 buah, merupakan tiang penyangga lantai tambahan dibawah, dan tiang mihrab 4 buah. tidak ada satu pun hiasan yang terdapat di Masjid tersebut.

6. Pintu dan Jendela

Pada dinding bangunan terdapat pintu dan jendela berdaun dua yang juga terbuat dari bahan kayu. Pada bangunan sebelah barat terdapat 4buah jendela, pada sisi timur terdapat 4 buah jendela. Dan pada bagian bangunan mihrab sebelah barat memiliki 1 buah jendela. ukuran jendela keseluruhannya memiliki ukuran yang sama dengan lebar 59cm dan tinggi 78 cm. Pada bagian pintu masuk berukuran dengan lebar 72 cm dan tinggi 165 cm.



Foto : Pintu utama Masjid Telok Manok
Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

Pintu di dalam Masjid Telok Manok ini, terdapat juga beberapa ukiran khas melayu dan China.



Foto : ukiran di pintu yang ada didalam Masjid Telok Manok

Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok



Foto : ukiran dipintu yang terdapat di dalam Masjid Telok Manok
DoK : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok



Foto : ukiran yang terdapat di pintu masuk Masjid Telok Manok.
 Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok



Foto : Jendela Masjid Telok Manok
 Dok : Adetia Andri, tanggal 28 juni 2019, di Masjid Telok Manok

Makna dari 15 buah jendela pada Masjid ini yaitu, menggambarkan 15 sifat manusia yang disebutkan dalam Al-Qur'an yang telah menjelaskan beberapa sifat manusia yang sejatinya menjadi bahan renungan agar menjadi makhluk yang dicintai oleh Allah SWT.

7. Lantai

Lantai dari Masjid Telok Manok ini terbuat dari papan berbahan dasar kayu yang disusun rata membujur dari arah barat dan timur. Lantai tersebut dibentangi karpet untuk shalat.



Foto : foto lantai Masjid Telok Manok

Dok : Adetia Andri, tanggal 28 juni 2019, di Masjid Telok Manok

8. Mihrab

Setiap bangunan masjid atau surau selalu terdapat bangunan mihrab, kecuali Masjid yang dibangun oleh Nabi Muhammad SAW, kehadiran mihrab pada masjid-masjid dikarenakan persentuhan budaya Islam dengan budaya India. Sebagai sebuah simbol masjid, mihrab merupakan wilayah sakral bagi masyarakat tertentu dan menjadi wilayah profan bagi masyarakat lainnya. Nilai nilai pemikiran yang bisa diberikan interpretasi dari mihrab ini adalah, mihrab telah memberikan pengetahuan tentang perlunya individu-individu yang siap untuk hidup bersama, saling menghormati dalam perbedaan serta ada orang yang dipilih untuk mengatur kehidupannya. *Mihrab* dalam konteks pengetahuan terhadap

masyarakat, bahwa realitas kehidupan bermasyarakat memiliki stratifikasi sosial. Selain itu mihrab sebagai simbol juga akan memberikan etos semangat lebih untuk memberikan suasana hati yang selalu bersemangat untuk mendekati diri kepada Tuhan, serta memberikan rambu-rambu moralitas kepada masyarakat.⁶

Mihrab ialah tempat Imam memimpin shalat, terletak disebelah barat, Mihrab di Masjid Telok Manok merupakan ruangan yang menjorok kedalam pada dinding sebelah barat, ruang Mihrab juga terbuat dari kayu memiliki ukuran dengan panjang 7 m dan lebar 7 m. Disamping kiri Mihrab juga terdapat beberapa lemari yang berisi Al-quran, buku, dan lemari untuk penyimpanan plakat dari wisatawan yang berkunjung ke Masjid Telok Manok.



Foto : Mihrab di Masjid Telok Manok
Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

⁶ Rusydi Ramli, Sudarman dkk, *Op, Cit.*, hal. 49-50



Foto : Mimbar yang terdapat di Masjid Telok Manok, yang berukuran tinggi 3 m dan lebar 1, 5 m.

Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

9. Dinding

Dinding Masjid Telok Manok ini terbuat dari kayu yang disusun rapi, yang mana terdapat jendela berdaun dua. Pada dinding sebelah kiri Masjid terdapat 8 jendela dan disebelah kiri Masjid terdapat 7 jendela. Dinding Masjid Telok Manok terdapat beberapa ukiran yang bergaya campuran China dan Melayu.



Foto : ukiran Masjid Telok Manok

Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok



Foto : ukiran yang ada di Masjid Telok Manok

Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Mano



Foto : ukiran dinding yang ada di Masjid Telok Manok
Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok



Foto : Ukiran dinding yang ada di Masjid Telok Manok
Dok : Adetia Andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

10. Serambi

Serambi pada Masjid Telok Manok ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 18m dan lebar 4m. Di bagian depan serambi terdapat tempat berwudhu berbentuk persegi panjang seperti bangunan rumah. Tempat wudhu ini sudah direnovasi yang awalnya terbuat dari batu bata merah di lapisi semen, sekarang sudah dilapisi keramik. Tempat wudhu Masjid telok Manok ini telah di beri atap. Tempat wudhu ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 12 m dan lebar 3 m.



Foto : tempat berwudhu Masjid Telok Manok
Dok : Adetia andri, tanggal 28 Juni 2019, di Masjid Telok Manok

2. Makna Simbol Pada Arsitektur Rumah Ibadah Kuno.

Untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari simbol simbol yang ada pada bangunan Masjid Telok Manok yang saya teliti, mempergunakan teori Clifford Geertz yang sangat populer yaitu Agama sebagai Sistem Budaya, dalam bukunya berjudul *The Interpretation Of Cultures*, Geertz membangun teorinya dengan mengartikan suatu agama sebagai:

- a. Sebuah sistem simbol simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi motivasi yang kuat, yang meresapi, dan yang tahan lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi.
- b. Membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas.
- c. Suasana hati dan motivasi itu tampak khas realistik.

Daniel L. Pals menyederhanakan pemikiran Geertz sebagai berikut: Yang dimaksud Geertz “sebuah sistem simbol” adalah segala sesuatu yang memberi seseorang ide ide. Misalnya sebuah objek, seperti penyaliban. Hal yang penting adalah bahwa simbol simbol tersebut adalah milik publik sesuatu yang berada diluar manusia. Walaupun simbol-simbol tertanam dalam pemikiran individu secara privasi, namun dia juga bisa “diangkat” dari otak individu yang memikirkan simbol tersebut.⁷

⁷Sudarman dan Rusydi Ramli, “Arsitektur Rumah Ibadah Kuno di Minangkabau”, (TABUAH, VOL, XI, Edisi Juli-Desember, 2017), hal, 62-63

Saat dikatakan bahwa simbol simbol tersebut “menciptakan perasaan dan motivasi yang kuat, mudah menyebar dan tidak mudah hilang dalam diri seseorang” dapat diringkas dengan mengatakan bahwa agama menyebabkan seseorang merasakan atau melakukan sesuatu. Motivasi tentu memiliki tujuan tujuan tertentu dan orang yang termotivasi tersebut akan dibimbing oleh seperangkat nilai tentang apa yang penting.

Simbol simbol yang ada dirumah ibadah kuno tidak punya makna yang kuat kalau masih berada pada konteks profan. Makanya apa saja yang ada di dunia ini akan biasa biasa saja adalah bagian yang profane. Dia ada hanya untuk dirinya sendiri, tapi dalam waktu waktu tertentu.

Makna ukiran yang terdapat di Masjid Telok Manok ini ialah:

a. Bangunan Masjid

Berdasarkan hasil wawancara penulisdengan Hasan, selaku dosen di perguruan tinggi negeri yang ada di Pattani, beliau berpendapat, bangunan Masjid ini gaya khas rumah adat melayu. Adapun tujuannya Masjid ini dibuat seperti rumah panggung untuk menghindari dari binatang buas dan untuk menghindari banjir.⁸

Sebab disana juga terdapat sungai dengan aliran yang cukup deras. Kalau terjadi hujan yang sangat deras, air sungai tersebut naik kepermukaan jalan.

b. Atap

⁸Hasan, Dosen di University Of Songkhla, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2019, Masjid Telok Manok

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Hasan, Beliau berpendapat, bahwa atap Masjid Telok Manok ini meniru gaya arsitektur rumah ibadah umat Tionghoa.⁹

Senada dengan Hasan, Azril Nasrulhaq menambahkan bahwa atap masjid Telok Manok ini memang tidak pakai kubah, masjid ini terkesan bergonjong, hasil adopsi dari budaya Tionghoa. Sebab masyarakat di Telok Manok ini merupakan masyarakat heterogen yang berasal dari bermacam keturunan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa atap masjid Telok Manok ini tidak seperti masjid pada umumnya. Masjid ini tidak memiliki kubah akan tetapi bangunan atap masjid ini dibuat bergonjong layaknya rumah keturunan Tionghoa. Penulis beranggapan bahwa kebudayaan Tionghoa member pengaruh kepada bentuk masjid Telok Manok ini dikarenakan masyarakat sekitar masjid Telok Manok ini merupakan campuran keturunan Tionghoa

c. Tiang

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Qayyum Marjoni, beliau berpendapat, makna dari 15 tiang yang terdapat di Masjid Telok Manok ini ialah 15 sifat manusia yang terdapat di dalam Al-Quran.¹¹

⁹Hasan, Dosen di University Of Songkhla, *Wawancara*, tanggal 27 Juni 2019, Masjid Telok Manok

¹⁰Azril Nasrulhaq, Masyarakat Sekitar Masjid TelokManok, *Wawancara*, 27 Juni 2019 di Kampung Telok Manok

¹¹Qayyum Marjoni, Pemuka Adat, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2019, Masjid Telok Manok

Kemudian penulis mewawancarai salah seorang pemuka adat yang bernama Anas Dulyaseree, beliau mengatakan ada satu tiang yang tidak boleh duduk ataupun tidur, sebab menurut beliau tiang tersebut mempunyai hal ghaib. Contoh pada waktu itu ada seorang yang mencoba tidur di dekat tiang tersebut, kemudian orang itu berpindah tidur ke tempat ruangan sholat wanita.¹²

d. Jendela dan Pintu

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Qayyum Marjoni, beliau ini salah seorang pemuka adat di kampung Telok Manok, beliau berpendapat, makna dari ukuran jendela dengan lebar 59 cm itu terinspirasi dari jumlah ayat dari surat Ad-Dukhan yang terdapat di dalam Al-Quran. Kemudian tinggi jendela yang memiliki tinggi 78 cm, itu bermakna dari jumlah ayat dalam surat Al-Hajj yang terdapat di dalam Al-Quran.

Kemudian di bagian pintu masuk yang memiliki ukuran lebar 73 cm itu maknanya terdapat di jumlah ayat surat Al-Ahzab yang terdapat di Al-Quran. Lalu, tingginya 165 cm, itu bermakna yang terdapat di surat Al-An'am yang berjumlah 165 ayat di dalam Al-Qur'an

e. Dinding

¹²Anas Dulyaseree, Pemuka Adat, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019, Masjid Telok Manok

Hasil wawancara saya dengan Hasan, bahwa Masjid ini mempunyai ukiran yang bercampur antara seni ukiran China dan seni ukiran Melayu.¹³

Senada dengan Hasan, Posawee Muanmart menyatakan bahwa Masjid Telok Manok ini di pengaruhi oleh ukiran China dan Melayu. Dikarenakan di kampung Telok Manok terdapat masyarakat Melayu dan China.¹⁴

Penulis berkesimpulan bahwa, ukiran yang ada di Masjid Telok Manok tersebut memiliki ukiran melayu dan ukiran china.

f. Mimbar

Hasil wawancara penulis dengan Hasan bahwa, mimbar Masjid Telok Manok ini dipengaruhi gaya arsitektur Melayu.

Senada dengan Hasan, Narubaddin Weerawatnodom berpendapat bahwa terdapat juga banyak masyarakat melayu di Kampung Telok Manok, sebab di mimbar tersebut terdapat beberapa ukiran khas Melayu.¹⁵

3. Aktivitas Kegiatan di Masjid Telok Manok

a. Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Faisal Kalaiselvan, beliau merupakan salah seorang warga yang ada di Kampung Telok

¹³Hasan, Dosen di University Of Songkhla, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2019, Kampung Telok Manok

¹⁴Posawee Muanmart, Masyarakat Sekitar Kampung Telok Manok, *Wawancara*, Tanggal 27 Juni 2019, Kampung Telok Manok

¹⁵Narubaddin Weerawatnodom, Masyarakat Sekitar Masjid, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019, di Kampung Telok Manok

Manok, Kegiatan keagamaan di Masjid Telok Manok ini yaitu seperti pelaksanaan sholat 5 waktu, yang mana dilakukan oleh masyarakat setempat.

Masjid Telok Manok tersebut kebanyakan yang sholat di Masjid adalah laki laki. Jarang sekali yang wanita pergi sholat berjamaah di Masjid. Kemudian ada wirid pengajian sekali seminggu yang dipimpin oleh Ustad yang ada di kampung tersebut. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari kamis malam, dilakukan setelah sholat isya.

Sholat tarawih, yang dilaksanakan ketika bulan Ramadhan yang juga diikuti oleh masyarakat setempat. Setelah melakukan sholat tarawih lalu melaksanakan kegiatan tadarus Al-Quran.¹⁶ Masjid Telok Manok ini melaksanakan sholat tarawih sebanyak 23 rakaat.

Guru mengaji di Masjid Telok Manok ini juga mengajarkan tulisan arab melayu bagi anak anak yang ada di kampung Telok Manok ini.

b. Kegiatan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Anwar Cheese, beliau merupakan masyarakat di Kampung Telok Manok ini, Pada saat ini, kegiatan sosial di Masjid Telok Manok ini tidaklah banyak seperti yang dulunya, yaitu kegiatan hanya melakukan mengajar mengaji, itupun sudah sedikit anak anak yang datang.

Selanjutnya, kegiatan yang ada di Masjid ini ialah kegiatan gotong royong dalam 1 kali sebulan untuk membersihkan Masjid Telok Manok

¹⁶Faisal Kalaiselvan, Masyarakat Sekitar Masjid, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019, di Kampung Telok Manok

ini. Dan tempat berkumpulnya atau tempat bermusyawarah pemuka adat dan masyarakat setempat.¹⁷

Di Masjid Telok Manok tersebut juga mengadakan sunat massal untuk anak anak. Pada dua kali setahun, di Masjid Telok Manok tersebut mengadakan makan besar. Sehari sebelum acara tersebut, masyarakat bergotong royong, pada malamnya bapak bapak berkumpul yang telah di sediakan. Disana, mereka mencincang daging lembu yang sudah disemblih.

Pada hari hari tertentu, di Masjid Telok Manok juga membagikan nasi bungkus kepada orang orang yang kurang bercukupan.

c. Kegiatan Ekonomi di Masjid

Pemasukkan ekonomi Masjid ini seperti sedekah, sumbangan wakaf, sedekah dari wisatawan, swadaya dari cagar budaya, dan pemberian perlengkapan Masjid, seperti: Al-Quran, buku-buku agama, mukenah, tikar sholat, pengeras suara, kipas angin dan dispenser untuk jamaah yang haus.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan Zamri Bin Ramli, untuk biaya pengeluaran dari Masjid ini dalam 1 kali sebulan sekiitar 970 Baht kalau di rupiah kan sekitar Rp. 450.000. itu hanya untuk biaya listrik saja.¹⁸

¹⁷Anwa Chease, Masyarakat Sekitar Masjid, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019, Masjid Telok Manok

¹⁸Zamri bin Ramli, Pengurus Masjid, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019, Masjid Telok Manok

Kemudian untuk pengeluaran untuk membayar air dan membeli tikar untuk sholat. Lalu, membeli perlengkapan yang dibutuhkan. Seperti membeli kipas angin, sapu, dan mengisi air galon.

Keberadaan Masjid ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Contohnya saja Noor Azizah, salah seorang pedagang yang ada di sekitar Masjid Telok Manok ini.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan beliau, menurut beliau banyak wisatawan yang membeli oleh-oleh di sekitar Masjid Telok Manok ini. Contohnya saja seperti baju, gantungan kunci, tas, dan lukisan Masjid Telok Manok.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Airfan Doloh, Pada bulan Ramadhan, masyarakat setempat akan membuka bazar setiap sore menjelang waktu berbuka puasa. Orang-orang akan berdatangan dan membeli berbagai macam hidangan halal yang diujakan si penjual. Salah satu makanan unik yang dijual adalah Khao Yam. Khao Yam atau salad nasi ini dianggap sebagai makanan yang sehat dan bernutrisi.²⁰ Kemudian ada juga beberapa aneka kue kering yang di jual oleh penjual.

Senada dengan Airfan Doloh, Udomsak Damhai berpendapat di sekitar Masjid Telok Manok itu, pada bulan Ramadhan terdapat

¹⁹Noor Azizah, Pedagang, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019, Kampung Telok Manok

²⁰Airfan Doloh, Masyarakat Sekitar Masjid, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019, Kampung Telok Manok

pedagang yang berjualan di sekitar masjid itu. Di masjid itu pula mengadakan juga buka bersama sekali seminggu.²¹

Penulis berkesimpulan bahwa, di Masjid Telok Manok itu pada bulan Ramadhan mengadakan pasar murah dan berbuka puasa bersama.



²¹Udomsak Domhai, Masyarakat sekitar Masjid, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni 2019, Kampung Telok Manok